

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 643 - 656

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

Thatya Putri Andira¹, Wahyu Ari Andriyanto², Sumilir³
^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

¹thatya.putri@upnvj.ac.id

²wahyuari@upnvj.ac.id

³sumilir@upnvj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif yang bertujuan yakni mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, serta kepemilikan asing pada pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan non keuangan yang telah *listed* didalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Sampel yang dipergunakan sebesar 112 sampel. Profitabilitas diproksikan dengan ROE, ukuran perusahaan diukur dengan nilai logaritma natural total aset, likuiditas diproksikan dengan *current ratio*, serta kepemilikan asing dengan presentase kepemilikan saham investor asing yang terdapat didalam *annual report*. Pengukuran pengungkapan CSR dengan *checklist* berlandaskan GRI G4 dan GRI Standards Analisis deskriptif dan uji hipotesis analisis regresi linier berganda digunakan dalam menganalisis penelitian dengan bantuan STATA. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas, ukuran perusahaan likuiditas, dan kepemilikan asing tak mempunyai pengaruh pada pengungkapan *corporate social responsibility*.

Kata Kunci: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan; Likuiditas; Kepemilikan Asing.

Abstract

This study is a quantitative study that aims to determine the effect of profitability, company size, liquidity, and foreign ownership on the disclosure of corporate social responsibility in non-financial companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2019 period. The sample used is 112 samples. Profitability is proxied by ROE, company size is measured by the natural logarithm of total assets, liquidity is proxied by the current ratio, and foreign ownership is measured by the percentage of foreign investors' share ownership contained in the annual report. Measurement of CSR disclosure with a checklist based on GRI G4 and GRI Standards Descriptive analysis and hypothesis testing of multiple linear regression analysis were used in analyzing research with the help of STATA. The results of this study indicate that profitability, firm size liquidity, and foreign ownership have no influence on the disclosure of corporate social responsibility.

Keywords: *Disclosure of Corporate Social Responsibility; Profitability; Company Size; Liquidity; Foreign Ownership.*

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 643 - 656

PENDAHULUAN

Tumbuh dan berkembangnya entitas bertujuan untuk meningkatkan *value* perusahaan, yaitu salah satunya dengan menumbuhkan citra dan persepsi yang baik di mata para pemegang saham. Perusahaan dalam menjalani kegiatan usahanya tak bisa lepas dari masyarakat serta lingkungan sekitarnya. Atas dasar ini kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sekitar sangat penting, baik dari segi sosial maupun ekonomi dan juga turut andil dalam menjaga lingkungan di wilayah perusahaan itu beroperasi.

Berdasarkan penejelasan Mallouh dan Tahtamouni (2018) *Corporate Social Responsibility* (CSR) ialah komitmen organisasi bisnis pada masyarakat sekitar tempat mereka beroperasi. Komitmen tersebut dapat terwakili dengan melakukan berbagai kegiatan sosial. Dalam hal ini perusahaan tidak bisa hanya sekedar mengedepankan keinginan pengelola dan pemberi modal (investor dan kreditor) dari segi keuntungan finansial saja, namun juga dibutuhkannya kepedulian terhadap berbagai pihak yang terlibat demi kelancaran usaha tersebut. Investor juga ingin berinvestasi di perusahaan-perusahaan yang memiliki kesan baik di mata pihak eksternal, yang salah satunya dapat dibangun dengan mengungkapkan CSR.

Loh & Thomas (2018) melakukan studi mengenai *Sustainability Reporting* di negara ASEAN yakni, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapore, serta Thailand. Studi ini memperlihatkan rata-rata pengungkapan CSR yaitu dengan topik ekonomi, sosial serta lingkungan pada 100 perusahaan dari masing-masing negara. Hasil dari studi ini dihasilkan bahwa negara Indonesia merupakan negara terendah dalam melakukan pengungkapan dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Selain itu masih terdapatnya pelanggaran praktik CSR yang dilakukan perusahaan yaitu seperti ditemukannya adanya Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) di Pabrik PT Indofood Tbk di Medan dan pencemaran limbah kotoran sapi pabrik susu PT Greenfields Indonesia.

Tabel 1. Tingkat Pengungkapan Topik Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial

	Indonesia	Malayasia	Filipina	Singapore	Thailand
Rata-Rata Pengungkapan Ekonomi	53,00%	57,60%	56,20%	57,50%	56,50%
Rata-Rata Pengungkapan Lingkungan	40,60%	54,40%	48,10%	50,80%	48,90%
Rata-Rata Pengungkapan Sosial	52,10%	60,60%	52,10%	55,70%	56,30%

Sumber: Sustainability Reporting in ASEAN Countries, 2018

Dalam kasus-kasus ini terlihat bahwa masih terlihat kelalaian perusahaan terkait pertanggungjawaban lingkungan dan dapat berdampak negatif terhadap lingkungan sekitar serta pengungkapan CSR Indonesia yang masih tergolong rendah. Berdasarkan latar belakang ini, penulis melaksanakan penelitian terkait factor-faktor yang dapat memberi pengaruh pada pengungkapan CSR yakni profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, serta kepemilikan asing.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 643 - 656

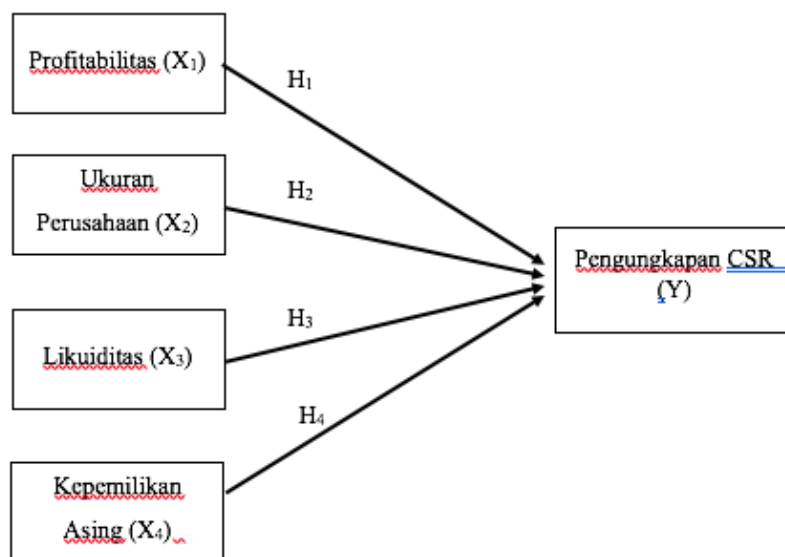
TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Menurut Issa (2017) teori pemangku kepentingan didasari oleh tiga asumsi. Pertama, selain operasi perusahaan untuk keuntungan finansial *shareholder*, perusahaan juga perlu memuaskan seluruh *stakeholder*. Selanjutnya, pengelola perusahaan memiliki tanggung jawab yang sama pada *stakeholder*, tidak hanya *shareholder* perusahaan, tetapi juga *stakeholder* lainnya (pegawai, pemerintah, komunitas local, kosumen, serta distributor). Terakhir, teori pemangku kepentingan didasari oleh etika organisasi dan sangat terkait pada tanggung jawab sosial perusahaan.

Maksud teori *stakeholder* ialah guna membantu pengelola perusahaan untuk memahami lingkungan para pemangku kepentingan serta menjalin hubungan yang baik. Selain itu pengelola juga perlu meningkatkan nilai dampak aktivitasnya dan meminimalisir kerugian pemangku kepentingan. Pengungkapan yang disampaikan oleh perusahaan dapat menunjukkan hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder*. Semakin banyak pengungkapan tanggung jawab sosialnya maka dukungan dari *stakeholder* akan semakin baik. Dukungan *stakeholder* yang baik terhadap perusahaan dapat membuat perusahaan semakin berkembang dan berkelanjutan (Mudjiyanti & Maulani, 2017). Oleh karena itu, pengungkapan CSR perusahaan sangat penting dilakukan, karena pemangku kepentingan perlu menilai serta memahami sejauh mana perusahaan menjalankan tugasnya selaras dengan harapan pemangku kepentingan, sehingga menuntut perusahaan untuk mempertanggungjawabkan kegiatan sosialnya.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian
Sumber : Data Diolah (2021)

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Profitabilitas mengindikasikan kapabilitas entitas memperoleh keuntungan atau dalam mengukur efektivitas pengelolaan manajemen. Bila perusahaan mempunyai profit yang besar, perusahaan hendak lebih malakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya. Menurut Teori *Stakeholder* dampak profit pada pengungkapan CSR ialah tingginya tingkat profit maka pemangku kepentingan mau melihat serta menilai seberapa jauh

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 643 - 656

perusahaan dalam melakukan fungsinya sinkron dengan harapan *stakeholder*, alhasil menuntut adanya responsibilitas perusahaan dalam aktivitas CSR yang sudah dilaksanakan dan dengan ini perusahaan akan lebih mengungkapkan lebih luas (Putri *et al.*, 2014).

Menurut hasil penelitian Santioso dan Chandra (2012), profitabilitas memiliki pengaruh pada pengungkapan CSR. Hussainey *et al.* (2011) meneliti terkait faktor-faktor yang dapat memiliki pengaruh pada pengungkapan CSR di Mesir, berdasarkan hasil risetnya dinyatakan bahwa profitabilitas adalah pendorong utama bagi perusahaan-perusahaan yang *listed* di Mesir untuk mengungkapkan informasi CSR.

Menurut hasil penelitian Giannarakis (2014) profitabilitas juga memiliki pengaruh pada pengungkapan CSR, perusahaan yang menguntungkan memanfaatkan pengungkapan CSR sebagai sarana guna mempublikasikan citra mereka dengan merealisasikan inisiatif perusahaan mereka. Selain itu perusahaan yang menguntungkan mampu memberikan lebih banyak dana untuk kegiatan sosial dengan tujuan ingin mempromosikan kesan positif atas kinerjanya, dan atas dasar ini pengungkapan perusahaan pun akan lebih luas. Maka atas penjelasan ini diajukan hipotesis satu yakni:

H1 : Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR

Ukuran perusahaan ialah pengukuran yang dipergunakan dalam mengklasifikasi besar kecilnya usaha. Semakin besar perusahaannya, makin kompleks kegiatan operasi yang dilaksanakan. Banyaknya aktivitas yang dilakukan, dampak yang diberikan kepada lingkungan sosial dan lingkungan sekitar juga akan lebih besar. Dalam menginformasikan kegiatan sosial dan lingkungan, perusahaan mengungkapkannya pada laporan tahunan sebagai pengungkapan CSR. Sorotan publik terhadap perusahaan besar menyebabkan tekanan pada perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR. Perusahaan menjadi terdorong untuk mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosialnya beserta informasi-informasi pendukung lainnya, hal ini sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada *stakeholder*, hal ini selaras dengan Teori *Stakeholder*

Menurut Ruroh dan Latifah (2018) ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan CSR. Keadaan tersebut bisa diinterpretasikan, ketika jumlah aset yang dimiliki perusahaan lebih besar jumlahnya, maka perusahaan dalam mengungkapkan CSRnya hendak lebih luas. Keadaan tersebut disebabkan oleh entitas yang mempunyai aset yang lebih banyak, lebih bisa mendanai untuk menyediakan laporan terkait tanggung jawab sosial dibanding perusahaan yang mempunyai aset yang lebih sedikit atau rendah. Tersedianya sumber daya menjadikan entitas beranggapan bahwa diperlukannya mendanai penyediaan laporan terkait pertanggungjawaban sosial. Perusahaan yang berukuran makin besar juga condong lebih mempunyai *public demand* terkait informasi dibanding dengan ukuran kecil.

Berdasarkan hasil penelitian Rachman dan Nopiyanti (2015) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada pengungkapan CSR. Besarnya ukuran perusahaan akan berbanding lurus pada pengungkapan CSRnya. Menurut Rachman dan Nopiyanti, perusahaan besar yang melakukan kegiatan operasional dengan dampak yang semakin besar pada lingkungan, kemungkinan mempunyai *shareholder* yang mengawasi kegiatan sosialnya. Maka atas penjelasan ini diajukan hipotesis dua yaitu:

H2 : Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 643 - 656

Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan CSR

Likuiditas adalah kesanggupan entitas dalam melunasi kewajiban yang dimilikinya. Tingginya tingkat likuiditas sebuah perusahaan maka diperlukan pengungkapan informasi yang makin detail juga untuk menyampaikan *good news* kepada pembaca laporan perusahaan dalam rangka untuk meningkatkan citra dan menarik investor. Salah satu informasi yang dapat diungkapkan untuk menaikkan citra perusahaan ialah pengungkapan CSR. Menurut Teori *Stakeholder* jika likuiditas perusahaan tinggi maka penampilan finansialnya bagus, sehingga diharapkan untuk memberi andil yang baik dengan aktivitas sosial serta melakukan pengungkapannya di *annual report* perusahaan (Wasito *et al.*, 2016).

Menurut Arif dan Wawo (2016) likuiditas berpengaruh pada pengungkapan CSR. Pengaruh ini terjadi dikarenakan aspek meningkatkan pandangan baik di mata berbagai pihak. Tingginya tingkat likuiditas menunjukkan kapabilitas dalam melunasi utang jangka pendeknya tepat pada waktunya dan perusahaan akan membentuk pencitraan yang makin kuat serta positif di kacamata para pemangku kepentingan dengan membuat *sustainability report* untuk mendapatkan dukungan dari para pemangku kepentingannya. Hal ini dikarenakan pemangku kepentingan akan memihak pada entitas yang memiliki *image* yang baik dan kuat.

Menurut hasil studi Wasito dkk (2016) serta Laksmitaningrum dan Purwanto (2013) likuiditas berpengaruh positif pada pengungkapan CSR. Entitas dengan likuiditas tinggi hendak melaksanakan pengungkapan CSRnya dengan luas. Dari segi likuiditas, apabila status keuangan perusahaan baik diharapkan bisa memberikan kontribusi yang positif dengan kegiatan sosial dan diberitahukan atau diungkapkan di *annual report*. Maka atas penjelasan ini diajukan hipotesis tiga yaitu:

H3 : Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan CSR

Kepemilikan asing ialah total saham yang dipunyai pihak asing perorangan ataupun badan atas kepemilikan entitas di Indonesia (Karima, 2014). Menurut Teori *Stakeholder* tingginya *foreign ownership* dalam perusahaan memicu manajer berusaha dalam melakukan pengungkapan CSR yang juga luas, keadaan ini dikarenakan investor asing pada perusahaan adalah pihak yang dianggap perhatian pada pengungkapan CSR.

Menurut Alshbili *et al.* (2019) *foreign ownership* mempunyai pengaruh yang positif pada luasnya praktik pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Keadaan tersebut menandakan bahwa kebutuhan akan legitimasi dan akuntabilitas publik lebih kepada permasalahan entitas dengan *foreign ownership* dikarenakan kepentingan pihak luar, dan juga dengan peningkatan perhatian *shareholder* lokal terhadap peningkatan harapan serta pengamatan praktik pengungkapan CSR. Sehingga perusahaan yang mempunyai investor asing mungkin menjadi peka serta menyadari tekanan yang meningkat bagi bisnis dalam mengungkapkan pertanggungjawaban sosial yang lebih luas. Maka ketika perusahaan memiliki kepemilikan asing yang tinggi, pengungkapan CSR perusahaan pun akan makin luas. Selaras dengan hasil riset Yani dan Suputra (2020). Maka atas penjelasan ini diajukan hipotesis tiga yaitu:

H4 : Kepemilikan asing memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 643 - 656

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel penelitian

Pengukuran pengungkapan CSR pada penelitian ini berlandaskan indikator GRI G4 dan GRI *Standards*. Indeks GRI G4 yang bertotal 91 item serta Indeks GRI *Standards* bertotal 89 item. Pengungkapan CSR perusahaan ini setiap item CSR yang diungkapkan dikasih skor 1 dan 0 bila tak diungkapkan. Setelah diberikan skor untuk tiap item, dijumlahkan agar memperoleh skor keseluruhan bagi tiap perusahaan. Variabel pengungkapan ini dinyatakan dalam skala rasio dengan satuan desimal, diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CSRDI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

Keterangan :

CSRDI_j = CSR Disclosure Indeks perusahaan

$\sum X_{ij}$ = Total skor pengungkapan CSR perusahaan

n = Total item pengungkapan sesuai standar GRI

Profitabilitas digambarkan dengan *Return On Equity* (ROE), yakni analisis finansial yang menilai kapabilitas entitas saat membuah profit yang dihasilkan dari modalnya. Pengukuran pada profitabilitas ini yaitu dengan skala rasio dengan satuan desimal dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pengukuran yang dipakai dalam ukuran perusahaan ini yaitu skala nominal dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Perhitungan likuiditas yang digunakan yaitu *current ratio* dengan skala rasio dan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Perhitungan kepemilikan asing didapat dari presentase saham milik investor asing berbentuk kepemilikan baik organisasi, yayasan sosial, bank, individu, atau pemerintahan asing yang terdapat di *annual report* perusahaan tersebut.

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipergunakan ialah semua perusahaan non keuangan yang tercatat di BEI dalam rentang waktu 2016 sampai 2019. *Purposive sampling* dijadikan sebagai teknik untuk menetapkan sampel pada penelitian ini. Kriteria pemilihan sampelnya yakni:

1. Perusahaan non keuangan yang telah *listed* BEI dalam rentang waktu tahun 2016-2019.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 643 - 656

2. Perusahaan non keuangan yang telah menerbitkan laporan tahunan yang didalamnya terdapat pengungkapan terkait *Corporate Social Responsibility* dan telah di audit selama periode 2016-2019.
3. Perusahaan yang mengungkapkan CSR berdasarkan GRI G4 dan atau GRI Standard.
4. Perusahaan yang memiliki investor asing dan diungkapkan dalam *annual report* perusahaan.

Teknik Analisis Data

Analisis serta uji hipotesis dilakukan untuk menganalisis data pada penelitian ini. Analisis dilaksanakan dengan memakai uji statistik deskriptif serta analisis regresi linear berganda. Prosedur penganalisaan data ini dilaksanakan melalui pemakaian program komputer STATA dan *Microsoft Office Excel* 2019.

Model Regresi

Model persamaan regresi lienar berganda pada penelitian ini ialah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Regresi

X_1 = Profitabilitas (ROE)

X_2 = Ukuran Perusahaan(SIZE)

X_3 = Likuiditas(CR)

X_4 = Kepemilikan Asing(FOROWN)

e = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
CSR	112	0,290	0,145	0,055	0,888
ROE	112	0,124	0,272	-0,358	1,400
SIZE	112	30,840	1,088	28,717	33,495
SIZE_ Rupiah	112	44035841117959	6.00468E+13	2962993701000	35195800000000000
CR	112	1,712	1,217	0,135	6,013
FOR OWN	112	0,378	0,362	0,003	0,964

Sumber: Data Diolah (2021)

Pada tabel 2 terlihat bahwa sampel berjumlah 112 data. Hasil analisis deskriptif, yakni Perusahaan dengan pengungkapan CSR terkecil (*minimum*) sebesar 0,055 yakni pada perusahaan Waskita Karya (Persero) Tbk. Perusahaan dengan pengungkapan CSR terbesar (*maximum*) yakni 0.888 yaitu Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2018. Pada tabel 2 juga dapat terlihat bahwa nilai *mean* pada pengungkapan CSR yakni 0,290 atau sebesar 29%, dan dapat diartikan bahwa secara keseluruhan perusahaan non keuangan yang telah

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 643 - 656

listed pada BEI periode 2016 hingga 2019 masih belum mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya dengan GRI G4 ataupun GRI Standar dan juga belum lengkap dalam pengungkapannya pada *annual report* maupun *sustainability report*, serta nilai *standard deviation* yaitu 0,145. Disini *standard deviation* < *mean*, keadaan ini memperlihatkan pengungkapan CSR yang dilaksanakan perusahaan non keuangan yang terdaftar dalam BEI tidak mempunyai tingkat heterogenitas yang besar dan juga memiliki nilai penyimpangan yang kecil.

Profitabilitas mempunyai *minimum* -0,358, yaitu profitabilitas dari Garuda Indonesia (PERSERO) Tbk pada tahun 2018. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas *maximum* yakni sebesar 1,400 yang diperoleh Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019. Pada tabel 2 juga dapat terlihat bahwa nilai *mean* profitabilitas yang diprosikan dengan ROE yakni sebesar 0,124. Maka dapat diartikan bahwa profitabilitas perusahaan non keuangan yang *listed* di BEI periode 2016 hingga 2019 masih sangat rendah, serta nilai *standard deviation* yaitu 0,272. Dalam hal ini nilai *standard deviation* > *mean*, sehingga bisa diartikan profitabilitas perusahaan non keuangan yang sudah *lited* dalam BEI mempunyai tingkat heterogenitas yang besar dan juga memiliki penyimpangan yang besar pula.

Nilai *minimum* ukuran perusahaan adalah 28,717 atau Rp2.962.993.701.000 yaitu dari Total Bangun Persada Tbk pada tahun 2019. Nilai *maximum* ukuran perusahaan adalah 33,495 atau Rp351.958.000.000.000 yaitu dari Astra International Tbk pada tahun 2019. Pada tabel 2 juga dapat terlihat bahwa nilai *mean* ukuran perusahaan yakni sejumlah 30,840 serta *standard deviation* 1,088. Disini *standard deviation* < *mean*, keadaan ini memperlihatkan ukuran perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tidak mempunyai heterogenitas yang besar dan juga memiliki nilai penyimpangan yang kecil.

Nilai *minimum* tingkat likuiditas perusahaan non keuangan yang diprosikan dengan *Current Ration* (CR) yakni sebesar 0,135 yang diperoleh Elnusa Tbk tahun 2017. Nilai maksimum (*maximum*) tingkat likuiditas pada tahun 2016 hingga 2019 adalah sebesar 6,013 yakni pada Mitra Bantera Segara Sejati Tbk pada tahun 2017. Pada tabel 2 juga dapat terlihat bahwa nilai *mean* likuiditas yakni 1,712 dan *standard deviation* 1,217. Disini *standard deviation* < *mean*, kondisi ini memperlihatkan likuiditas non keuangan yang terdaftar di BEI tidak mempunyai tingkat heterogenitas yang besar dan juga memiliki nilai penyimpangan yang kecil.

Nilai *minimum* kepemilikan asing sebesar 0,003 atau sekitar 3% yang dimiliki oleh Austindo Nusantara Jaya Tbk periode 2016. Nilai *maximum* kepemilikan asing sebesar 0,964 atau sekitar 96,4% yang dimiliki Solusi Bangun Indonesia pada tahun 2017. Pada tabel 2 juga dapat terlihat bahwa nilai *mean* kepemilikan asing yakni sebesar 0,378 atau sekitar 37,8% maka dapat diartikan bahwa investor perusahaan non keuangan yang *listed* di BEI tahun 2016 hingga 2019 dimiliki oleh lebih banyak investor local dibandingkan investor asing, dan *standard deviation* 0,362. Disini *standard deviation* < *mean*, hal ini memperlihatkan bahwa kepemilikan asing pada perusahaan non keuangan yang *listed* di BEI tak mempunyai tingkat heterogenitas yang besar dan juga memiliki nilai penyimpangan yang kecil.

Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini model yang terpilih yakni *Random Effect Model* (REM), yang mana perhitungan yang dilakukan menggunakan metode *Generalized Least Squares*. Dimana metode ini tak perlu melakukan uji autokorelasi dan heteroskedastisitas. Maka dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang dilaksanakan yakni uji normalitas serta uji multikolinearitas.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 643 - 656

Uji Normalitas

Uji ini dilaksanakan memakai *skewness* dan *kurtosis test*. Uji ini mempunyai kriteria yakni apabila *skewness* mempunyai nilai di bawah 3 dan *kurtosis* di bawah 10, maka data telah terdistribusi dengan normal. Data penelitian tak normal, maka diperlukan *treatment* dengan *winsorize 5%* (*cuts 5 95*). Setelah dilaksanakan *treatment*, data telah terdistribusi dengan normal. Hasil uji ini yakni:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<i>Variable</i>	<i>skewness</i>	<i>kurtosis</i>
CSRD	0,851	4,486
ROE	0,139	3,184
SIZE	-0,020	2,748
CR	1,395	4,758
FOROWN	0,621	1,611

Sumber data: Data Diolah (2021)

Pada tabel 3 terlihat nilai *skewness* seluruh variabel sudah dibawah 3 dan nilai *kurtosis* sudah dibawah 10. Kesimpulan yang dapat diambil adalah model sudah memenuhi asumsi uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil yang didapat dari uji ini yaitu:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Variable</i>	VIF	<i>Tolerance</i>
ROE	1,610	0,620
SIZE	4,910	0,203
CR	2,940	0.340
FOROWN	2,140	0,467

Sumber data: Data Diolah (2021)

Pada tabel 4 ditunjukkan seluruh variabel bebas yang dipergunakan tak ada korelasi antara variabel bebas, keadaan ini ditunjukkan berdasarkan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan juga *VIF* ≤ 10 . Bisa diberi kesimpulan profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan kepemilikan asing tidak terdapat hubungan korelasi pada model.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Hasil dari uji ini yaitu:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

	<i>R Square</i>
<i>Overall</i>	0.0634

Sumber data: Data Diolah (2021)

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 643 - 656

Dalam tabel 5 tampak nilai *R Square* ialah 0,0634. Dapat diartikan variabel bebas yakni profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, serta kepemilikan asing bisa menjelaskan variabel terikat yakni pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 6,34% dan 93,66% lainnya dijelaskan oleh variabel bebas selain dalam penelitian ini.

Uji Statistik t

Hasil dari uji ini yaitu:

Tabel 6. Hasil Uji Statistik t

<i>Variable</i>	<i>t</i>	<i>Probability</i>
(Constant)	-1,18	0.239
ROE	-0,63	0.532
SIZE	1.78	0.075
CR	-0.96	0.339
FOROWN	-0.75	0.453

Sumber data: Data Diolah (2021)

Pada tabel 6 profitabilitas (ROE) memiliki t hitung -0,63 dan nilai t-tabel 1,98238 maka t hitung < t tabel, angka signifikansi yang didapatkan 0,532 > 0,05, maka bisa diberi kesimpulan profitabilitas tak berpengaruh signifikan pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai nilai t hitung 1,78 sementara nilai t-tabel 1,98238 sehingga t hitung < t tabel, angka signifikansi yang diperoleh sebesar 0,075 > 0,05, bisa disimpulkan variabel ukuran perusahaan tak berpengaruh signifikan pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Likuiditas (CR) mempunyai nilai t hitung -0,96 sementara nilai t-tabel 1,98238 maka t hitung < t tabel, angka signifikansinya diperoleh 0,339 yakni > 0,05, bisa disimpulkan variabel likuiditas tak berpengaruh signifikan pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Kepemilikan asing (FOROWN) mempunyai nilai t hitung -0,75 sementara nilai t-tabel 1,98238 maka t hitung < t tabel, angka signifikansi yang diperoleh 0,453 yakni > 0,05, maka dapat diberi kesimpulan variabel kepemilikan asing tak berpengaruh signifikan pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil ujinya yakni:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficient	
		Coef.	Std. Err.
1	(Constant)	-0,6646149	0,564243
	ROE	-0,0858139	0,1372998
	SIZE	0,0325021	0,0182853
	CR	-0,0139414	0,0145775
	FOROWN	-0,0447682	0,0596792

Sumber data: Data Diolah (2021)

Menurut tabel 7 persamaan regresi linier berganda ialah:

$$CSR = -0,6646149 - 0,0858139 (ROE) + 0,0325021 (SIZE) - 0,0139414 (CR) -$$

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 643 - 656

0,0447682 (FOROWN)

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berlandaskan pengujian statistik didapati hipotesis pertama ditolak, dikarenakan profitabilitas memiliki t hitung $-0,63$ dan nilai t -tabel $1,98238$ sehingga t hitung $< t$ tabel, angka signifikansi yang diperoleh juga sebesar $0,532 > 0,05$, sehingga bisa diberi kesimpulan variabel profitabilitas tak berpengaruh signifikan pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa profitabilitas tak berpengaruh pada pengungkapan CSR, keadaan ini mempunyai arti tingkat profitabilitas atau keuntungan yang didapatkan perusahaan tak memberi pengaruh pada tingkat pengungkapan CSR.

Berdasarkan Nugroho dan Yulianto (2015) entitas dengan profitabilitas yang besar merasa tidak perlu melakukan pengungkapan informasi terkait tanggung jawab sosial dikarenakan berasumsi bahwa pembaca *annual report* sudah akan tertarik terhadap profit atau capaian kinerja yang baik. Maka pengungkapan CSR sekedar hanya untuk melaksanakan aturan saja, yang mana aturan ini diatur oleh undang-undang bahwa *annual report* yang diterbitkan perusahaan harus berisi laporan terkait pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan namun tidak menjelaskan seberapa luas yang harus perusahaan ungkapkan. Sebagai contoh Unilever Indonesia Tbk dari periode 2016 hingga 2019 memiliki rata-rata tingkat profit sebesar $1,336$ dan pengungkapan yang dilakukan memiliki rata-rata $0,218$. Rata-rata pengungkapan CSR pada seluruh sampel yang digunakan adalah $0,290$, maka dengan tingkat profit Unilever yang sangat tinggi itu pengungkapan yang dilakukan masih di bawah rata-rata pengungkapan CSR seluruh sampel. Kondisi ini menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi tak menjamin pengungkapan CSR yang dilaksanakan juga akan makin luas.

Penelitian ini tak sejalan pada hasil penelitian Hussainey dkk (2011), akan tetapi hasil penelitian ini selaras pada hasil riset Putri dkk (2014) yang mengemukakan tingkat profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan didapati hipotesis kedua ditolak, keadaan ini dikarenakan ukuran perusahaan memiliki t hitung $1,78$ sementara t -tabel $1,98238$, angka signifikansi yang didapat sebesar $0,075 > 0,05$, sehingga dapat diberi kesimpulan variabel ukuran perusahaan tak berpengaruh signifikan pada pengungkapan CSR. Hasil penelitian memperlihatkan ukuran perusahaan tak mempunyai pengaruh pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, keadaan ini memiliki arti kecil besarnya ukuran perusahaan tak mempengaruhi pada pengungkapan CSR.

Berdasarkan Laksmitaningrum dan Purwanto (2013) Perusahaan besar tidak selalu melakukan pengungkapan terkait informasi sosial untuk memberikan pengaruh pada pihak internal ataupun eksternal perusahaan, keadaan ini disebabkan karena perusahaan besar belum menyadari pengungkapan CSR ialah salah satu strategi yang efektif dalam mendapatkan profit di masa depan. Kemungkinan hal ini terjadi juga disebabkan pengungkapan CSR perusahaan di Indonesia tergolong masih kurang diperhatikan, sehingga manajer perusahaan besar belum tentu melakukan pengungkapan CSR dengan luas. Sebagai contoh Astra International Tbk merupakan perusahaan terbesar dalam sampel penelitian, namun pengungkapan CSR dalam 4 tahun yakni tahun 2016 hingga 2019 hanya memiliki rata-rata $0,237$ atau sebesar $23,7\%$ yang mana menunjukkan masih dibawah rata-rata pengungkapan CSR seluruh sampel perusahaan yakni $0,306$ atau $30,6\%$. Kemungkinan hal ini terjadi juga disebabkan pengungkapan CSR di Indonesia masih kurang diperhatikan, sehingga manajer perusahaan besar belum tentu melakukan pengungkapan CSR dengan luas.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 643 - 656

Hasil penelitian ini tak sejalan pada hasil penelitian Rachman dan Nopiyanti (2015), namun hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Pradnyani dan Sisdyani (2015) yang mengungkapkan ukuran perusahaan tak berpengaruh pada pengungkapan CSR.

Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan pengujian statistik yang sudah dilaksanakan didapati bahwa hipotesis ketiga ditolak, hal ini dikarenakan likuiditas (CR) memiliki nilai t hitung $-0,96$ sementara t-tabel $1,98238$, angka signifikansi yang diperoleh $0,339 > 0,05$, maka dapat diberi kesimpulan variabel likuiditas tak berpengaruh signifikan pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Hasil ini memperlihatkan likuiditas tak memiliki pengaruh pada pengungkapan CSR, maka artinya kapabilitas entitas dalam menggunakan asset lancar yang ada untuk melunaskan seluruh kewajiban keuangan jangka pendek tak memberi pengaruh perusahaan dalam pelaksanaan pengungkapan terkait *Corporate Social Responsibility*. Tinggi rendahnya tingkat likuiditas perusahaan tak mempengaruhi pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Sebagai contoh Indosat Tbk yakni perusahaan infrastruktur, utilitas, dan bangunan pada tahun 2018 dan 2019 memiliki likuiditas $0,376$ dan $0,562$, pengungkapan CSR yang dilakukan selama 2 tahun sama-sama $0,505$. Contoh lainnya yakni Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk yakni perusahaan yang bergerak di sektor pertanian pada tahun 2018 dan 2019 memiliki tingkat likuiditas $1,491$ dan $1,075$, pengungkapan CSR yang dilakukan selama 2 tahun sama-sama $0,438$. Dalam hal ini kedua perusahaan mengalami penurunan dan peningkatan tingkat likuiditas, namun pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan tetap sama.

Romadhoha dan Wibowo (2020) mengungkapkan tingkat likuiditas mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan dalam melunaskan hutang jangka pendeknya, keadaan ini membuat mayoritas perusahaan lebih mengutamakan pelunasan kewajiban jangka pendeknya dibandingkan mengeluarkan *cost* untuk kegiatan CSR. Hal ini dilaksanakan supaya perusahaan tampak mempunyai tingkat kesanggupan melunasi kewajiban yang tinggi.

Hasil penelitian ini tak selaras dengan riset Arif dan Wawo (2016), namun hasil penelitian ini selaras dengan hasil riset (Hussainey dkk, 2011) yang mengungkapkan likuiditas bukan salah satu faktor yang memberi pengaruh pada pengungkapan CSR

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pada pengujian statistik yang telah dilakukan didapati bahwa hipotesis keempat ditolak, hal ini dikarenakan kepemilikan asing (FOROWN) memiliki nilai t hitung $-0,75$ sementara t-tabel $1,98238$, angka signifikansi yang diperoleh $0,453 > 0,05$, maka bisa diberi kesimpulan variabel kepemilikan asing tak berpengaruh signifikan pada pengungkapan CSR. Hasil penelitian memperlihatkan kepemilikan asing tak memberikan pengaruh pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, maka dapat diartikan banyaknya jumlah investor asing dalam sebuah perusahaan tak mempunyai pengaruh atas pengungkapan perusahaan terkait *Corporate Social Responsibility*.

Menurut Nugroho dan Yulianto (2015) pihak asing masih belum memiliki kesadaran pada aspek lingkungan serta sosial sebagai isu penting yang perlu diangkat saat melakukan pengungkapan *annual report*. Sebagai contoh Unilever Indonesia Tbk memiliki rata-rata kepemilikan asing selama 2016 hingga 2019 $93,4\%$ dan rata-rata pengungkapan CSR $0,218$. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk mempunyai nilai *mean* kepemilikan asing selama 2016 hingga 2019 sebesar $10,06\%$ dan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* sebesar $0,457$. Maka bisa diberi kesimpulan banyaknya jumlah kepemilikan asing dalam sebuah perusahaan belum tentu akan mengungkapkan CSR dengan luas, hal ini terlihat dari Unilever

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 643 - 656

Indonesia Tbk yang memiliki kepemilikan asing lebih banyak dibandingkan Tambang Batubara Bukit Asam Tbk, namun lebih sedikit dalam mengungkapkan *Corporate Social Responsibility*.

Bertentangan pada hasil penelitian Yani dan Suputra (2020), namun selaras dengan hasil penelitian dari Abu Qa'dan dan Suwaidan (2019) yang mengungkapkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak dipengaruhi kepemilikan asing.

SIMPULAN

Penelitian ini mempunyai tujuan yakni melihat pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, serta kepemilikan asing pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Objek penelitian yang dipergunakan pada penelitian yakni perusahaan non keuangan yang sudah terdaftar di BEI periode 2016 hingga 2019, dengan hasil total 112 sampel. Hasil dari penelitian ini yaitu variabel profitabilitas tak mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, artinya tingkat profitabilitas atau keuntungan yang didapatkan perusahaan tak memiliki pengaruh pada tingkat pengungkapan CSR. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, artinya besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tak berpengaruh pada pengungkapan CSR. Variabel likuiditas tak mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, artinya kapabilitas entitas ketika menggunakan aset lancar yang ada untuk melunaskan seluruh kewajiban keuangan jangka pendeknya tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan terkait CSR. Variabel kepemilikan asing tak mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, artinya banyaknya jumlah investor asing pada sebuah perusahaan tak berpengaruh pada pengungkapan perusahaan terkait CSR.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Qa'dan, M. B., & Suwaidan, M. S. (2019). Board composition, ownership structure and corporate social responsibility disclosure: the case of Jordan. *Social Responsibility Journal*, 15(1), 28–46.
- Alshbili, I., Elamer, A. A., & Beddewela, E. (2019). Ownership types, corporate governance and corporate social responsibility disclosures: Empirical evidence from a developing country. *Accounting Research Journal*.
- Arif, F. A., & Wawo, A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Assets*, 6(2), 177–195.
- Giannarakis, G. (2014). Corporate governance and financial characteristic effects on the extent of corporate social responsibility disclosure. *Social Responsibility Journal*, 10(4), 569–590.
- Hussainey, K., Elsayed, M., & Razik, M. A. (2011). Factors affecting corporate social responsibility disclosure in Egypt. *Corporate Ownership and Control*, 8(4), 432–443.
- Issa, A. I. F. (2017). The Factors Influencing Corporate Social Responsibility Disclosure in the Kingdom of Saudi Arabia. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 11(10), 1–19.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 643 - 656

- Karima, N. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Widya Warta*, 38(02), 219–230.
- Laksmitaningrum, C. F., & Purwanto, A. (2013). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan CSR (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011). *None*, 2(3), 248–257.
- Loh, L., & Thomas, T. (2018). *Sustainability Reporting In ASEAN Countries*.
- Mallouh, A. A., & Tahtamouni, A. (2018). The impact of social responsibility disclosure on the liquidity of the Jordanian industrial corporations. *International Journal of Managerial and Financial Accounting*, 10(3), 273–300. <https://doi.org/10.1504/IJMFA.2018.093504>
- Mudjiyanti, R., & Maulani, S. S. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Media Ekonomi*, XVII(1), 7–12.
- Nugroho, M. N., & Yulianto, A. (2015). *Pengaruh Profitabilitas Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Csr Perusahaan Terdaftar JII 2011-2013*. 4(1), 1–12.
- Pradnyani, I. G. A. A., & Sisdyani, E. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 384–397.
- Putri, R. A., Christiawan, Y. J., Akuntansi, & Kristen, U. (2014). *Pengaruh Profatibilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan-perusahaan yang mendapat penghargaan ISRA dan Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012)*. 2010–2012.
- Rachman, H. A., & Nopiyanti, A. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Equity*, 18(2), 167–180.
- Romadhona, D. W., & Wibowo, D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2).
- Ruroh, I. N., & Latifah, S. W. (2018). Pengaruh, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2016). *Director*, 1.
- Santioso, L., & Chandra, E. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independen Dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(2), 295–307.
- Wasito, G. A., Herwiyanti, E., & Kusumastati, W. H. W. (2016). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Csr)*. 18(1), 1–10.
- Yani, N. P. T. P., & Suputra, I. D. G. D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1196–1207.